

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologis utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis secara mendalam fenomena implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sebagaimana yang berlangsung secara nyata di lingkungan SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Fenomena tersebut bersifat kompleks, kontekstual, dan sarat makna sehingga tidak dapat direduksi hanya menjadi angka-angka statistik, melainkan membutuhkan kajian yang holistik, induktif, dan interpretif sebagaimana yang menjadi keunggulan pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2019:9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hal ini menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak sekadar mendeskripsikan fakta, melainkan berupaya menggali makna terdalam dari suatu fenomena yang diteliti secara holistik dan kontekstual.

Sejalan dengan hal tersebut, Moleong (2021:11) menguraikan bahwa penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari

penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah sebagai sumber data karena menghendaki kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya, menempatkan peneliti sebagai alat pengumpul data utama, menganalisis data secara deduktif, dan lebih mengutamakan proses daripada hasil semata. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menggunakan desain yang bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai temuan di lapangan, serta hasil penelitiannya dirundingkan dan disepakati bersama dengan sumber data sehingga keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini sangat tepat karena fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam tentang proses, dinamika, dan makna implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagaimana yang dialami dan dimaknai oleh para partisipan secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa, kompleksitas, dan kekayaan makna yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan kuantitatif yang menghasilkan bentuk angka ataupun hitungan

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang

muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas.

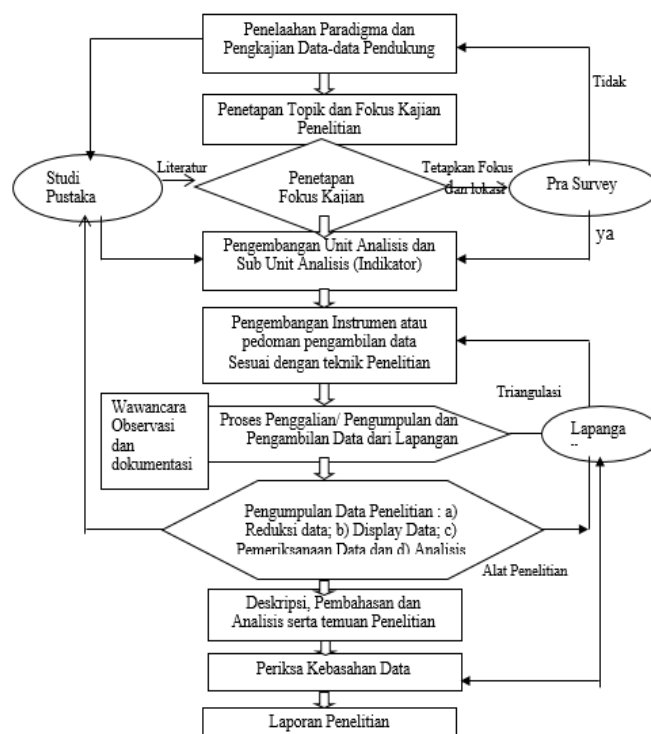
Sugiyono (2022:217) menjelaskan bahwa studi kasus dalam penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu objek atau kasus tertentu yang dipilih secara purposif. Meskipun hanya berfokus pada satu unit kasus, analisis yang dilakukan bersifat menyeluruh dan mencakup berbagai dimensi, meliputi kondisi internal kasus, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dinamika yang terjadi di dalamnya. Dengan demikian, studi kasus menghasilkan pemahaman yang holistik dan bermakna tentang fenomena yang diteliti dalam konteks nyatanya.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Moleong (2021:301) menegaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu dan mempelajarinya sebagai suatu kasus secara mendalam. Data dalam studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber dan berbagai pihak yang bersangkutan agar diperoleh gambaran yang komprehensif dan tidak berpihak. Meskipun berfokus pada unit tunggal, kedalaman analisis dalam studi kasus justru menjadi keunggulannya karena mencakup berbagai aspek kehidupan objek yang diteliti mulai dari faktor-faktor penyebab, proses yang berlangsung, hingga dampak yang ditimbulkannya secara nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pemilihan desain studi kasus dalam penelitian ini dinilai sangat tepat karena penelitian ini bermaksud mengkaji secara

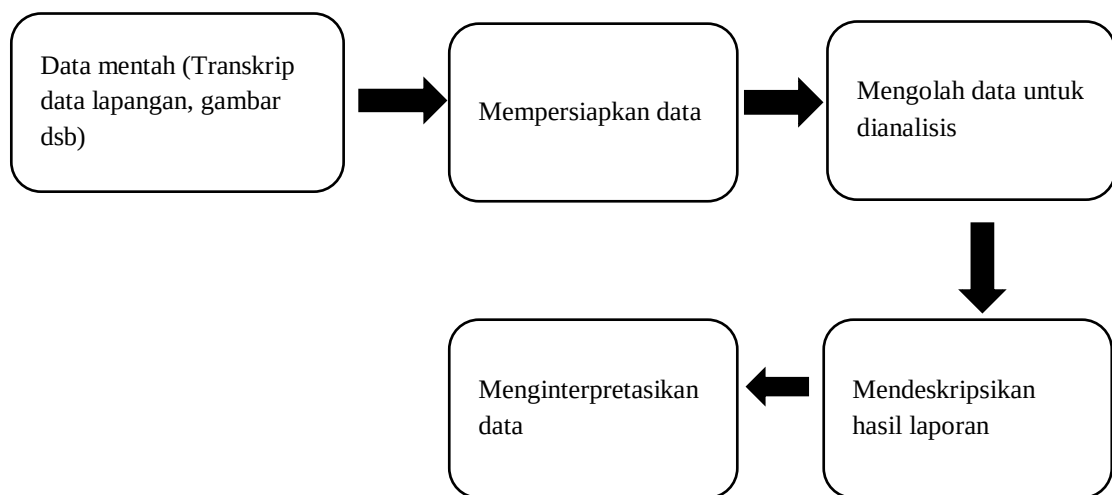
mendalam dan komprehensif bagaimana implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah berlangsung dalam konteks nyata di SMPN 2 Bantarkalong. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali tidak hanya gambaran umum tentang apa yang terjadi, tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana kepemimpinan transformasional tersebut diimplementasikan, strategi apa yang diterapkan, serta dampak apa yang ditimbulkannya terhadap profesionalisme guru secara holistik dan bermakna

Penelitian studi kasus ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Adapun desain penelitian ini, digambarkan pada bagan berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian Satori (2019:83)

Desain penelitian yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah fenomena, individu, kelompok, mekanisme sebuah proses, situasi tertentu dan menjelaskan seperangkat tahapan atau proses. Adapun gambar desain penelitian pada penelitian ini disajikan sebagai berikut



Gambar 3.2
Desain Penelitian Oleh Peneliti

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2022:132) adalah ”Subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis: pertama sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara”. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengawas, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan beberapa guru di SMP Negeri 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga

dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sumber data dan Kode Informan

No	Sumber Data	Kode	Jumlah
1	Pengawas Sekolah	Pgs	1
2	Kepala Sekolah	KS	1
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan	WKS	1
4.	Guru PKn	GP	1
5.	Guru IPA	GI	1

3.4 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2022: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian terjadi dimana peneliti sedang berbincang-bincang dengan narasumber dengan tujuan menggali informasi melalui pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknik tertentu. Menurut Sukandarrumidi (2016: 89) Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan,

dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Adapun teknik wawancara menurut Sugiyono (2022: 72), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara lebih bebas dari pada terstruktur, yaitu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2022: 166), Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengembangan kinerja guru. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah

dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis, (Burhan, 2018: 122). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya.

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka digunakan kisi-kisi instrumen. Supaya dapat menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dari teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2022: 102), merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Karena variabel penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kualitatif yang akurat maka setiap instrumen harus mempunyai skala tertentu. Sedangkan menurut Arikunto (2022: 136), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan

data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian cermat, lengkap, dan sistematis sehingga hasilnya lebih mudah diperoleh.

Untuk membuat instrumen pengumpulan data mengenai perencanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi sekolah maka peneliti membutuhkan pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2022: 138) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Untuk mempermudah penyusunan instrumen maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel penelitian. Selanjutnya ditentukan indikator yang hendak diukur, dari indikator tersebut lalu dijabarkan melalui butir-butir pertanyaan-pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumennya:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek	Informan	Teknik Analisis Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Implementasi Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek pengaruh ideal dalam meningkatkan profesionalisme guru	1. Keteladanan dalam kedisiplinan 2. Integritas dalam pengambilan keputusan 3. Komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru PKN 5. Guru IPA	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi
2.	Implementasi Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek motivasi inspirasional dalam meningkatkan profesionalisme guru	1. Perumusan dan komunikasi visi sekolah 2. Pembangkitan semangat dan antusiasme guru 3. Pemberian penghargaan atas	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru PKN 5. Guru IPA	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

		prestasi profesional			
3.	Implementasi Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek stimulasi intelektual dalam meningkatkan profesionalisme guru	1. Mendorong inovasi dalam pembelajaran 2. Mendorong pemanfaatan TIK dalam pembelajaran 3. Mendorong keikutsertaan dalam komunitas belajar profesional	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru PKN 5. Guru IPA	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
4.	Implementasi Kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada aspek perhatian individual dalam meningkatkan profesionalisme guru	1. Pemahaman terhadap kebutuhan individual guru. 2. Pelaksanaan supervisi akademik yang konstruktif 3. Komunikasi personal yang empatik dan terbuka	1. Pengawas 2. Kepala Sekolah 3. Wakasek Kesiswaan 4. Guru PKN 5. Guru IPA	1. Reduksi Data 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data 4. Triangulasi	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih dan memilih data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam katagori tertentu sehingga dapat dikemukakan tema dan menghasilkan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (2014:33) yang terdiri dari : reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data Redukasi data diartikan sebagai peroses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi reduksi data merupakan bagian dari analisis pilihan-pilihan penelitian tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data merupakan bagian analisis yang kedua yang bertujuan untuk menampilkan dan menyajikan data yang telah di reduksi baik dalam bentuk tabel ataupun bentuk lain sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui apa yang sebenarnya terjadi untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

3. Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya Sugiyono (2022: 252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

4. Triangulasi

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. 1) Triangulasi Sumber Pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. 2) Triangulasi Teknik Pengecekan data yang dilakukan kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. 3) Triangulasi Waktu Pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Yaitu penulis mengambil kebenaran informasi yang disampaikan oleh pengawas dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil yang benar keabsahannya.

Keempat tahapan tersebut harus dilakukan secara bertahap oleh peneliti. Diawali dari tahap pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan dari seluruh penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh terkumpul dianalisis dengan cara deskriptif untuk mencari dan menemukan esensi persoalan yang menjadi bahan objek pembahasan. Dari hasil analisa tersebut penulis dapat memberikan gambaran substansi objek kajian mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantarkalong yang beralamat di Jalan Wangunsari, Desa Wangunsari Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

Adapun rangkaian waktu penelitian dilaksanakan pada Januari 2026 sampai Juni 2026. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2025	2026						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
1	Pengajuan Judul Penelitian								
2	Pengesahan Judul								
3	Pelaksanaan Seminar Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis Data								
6	Penyusunan Laporan								
7	Penyajian Laporan Hasil/Sidang Tesis								